

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buruh pada zaman industri seperti sekarang ini dapat diistilahkan sebagai budak ekonomi kapitalis. Perbudakan yang diilegalkan dalam syistem yang merampas hakikat kemanusiaan dan eksploitasi sumberdaya. Buruh dituntut untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Kemudian distribusi profitnya lebih banyak dimiliki oleh pemilik perusahaan dari pada didistribusikan sebagai kesejahteraan upah buruh (Hidayat, 2015, h. 8).

Asghar Ali Engineer memberi komentar yang menarik dalam hal perburuhan ini. Peran buruh dalam manajemen dan pembagian keuntungan seharusnya menjadi bagian yang penting dalam kebijakan industrial. Kaum buruhlah yang sebenarnya menghasilkan barang-barang, dan sesuai dengan etika Al-Qur'an, kita menghargai apa yang seharusnya memang menjadi haknya. Oleh karna itu, hasil jerih payah buruh harus diberikan secara adil. Dasarnya adalah menciptakan keadilan sosial dengan memberantas seluruh bentuk eksploitasi (Hidayat, 2015, h. 9).

Eksploitasi tenaga kerja buruh ini menghasilkan keterasingan bagi buruh atas produk yang diproduksinya. Hasil produksi yang seharusnya menjadi kebanggaan dan pencapaian kecakapan kerja buruh bernilai dan hanya sekedar menjadi kewajiban kerja yang diberi upah. Akan tetapi, keterasingan, atau dalam istilah Karl Marx disebut *alienasi* dan ketidakadilan membuatnya gusar dan ingin segera meruntuhkan sistem kapitalis yang eksploitor. Karl Marx memberikan

analisa bagaimana buruh dapat terasing dari hasil produksinya sendiri (Hidayat, 2015, h. 10).

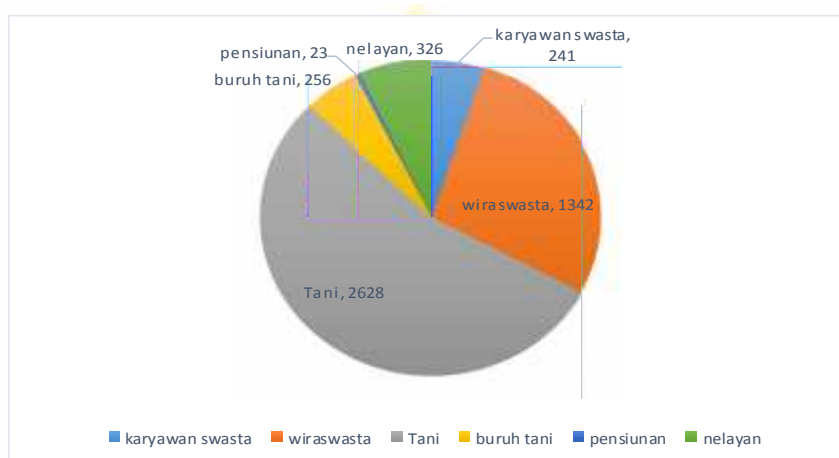
Jadi, dari pemaknaan tersebut diatas dapat dipahami bahwa eksploitasi itu perlakuan yang cenderung merugikan terhadap buruh pertanian oleh pihak-pihak luar yang terlibat dalam usaha pertanian.

Dari tahun 2011 telah hadirnya program VCM di Nagari Paninggahan, program VCM merupakan perusahaan pembeli carbon asal Belanda, yang memberikan bantuannya kepada masyarakat, lahan petani yang awalnya sempat tertidur karena tidak adanya biaya dalam menjadikan lahan sebagai mata pencaharian mereka. Maka dari itu program VCM hadir dengan tujuan membuat proses imbal jasa lingkungan di Nagari Paninggahan. Melihat hal tersebut petani beranggapan bahwa VCM hadir memang untuk membantu mereka dalam membuat ekonomi petani menjadi sejahtera, tapi pada kenyataannya justru menjadikan petani sebagai pekerja mereka.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa para petani, dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari pengolahan data Kecamatan Junjung Sirih dapat penulis menyimpulkan alasan para petani Nagari Paninggahan beranggapan bahwa VCM hadir memang untuk membantu mereka dalam ekonomi petani menjadi lebih sejahtera, karena petani diberikan modal oleh pihak VCM untuk mengolah lahan mereka, agar membuahkan hasil nantinya (*wawancara*, 18 desember 2017).

Pihak VCM dengan tujuan awalnya memulai sistem kontrak kerjasama dengan para masyarakat, khususnya pada kelompok tani yang memiliki lahan.

Karena melihat banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani di Nagari Paninggahan. Maka melihat hal tersebut pihak VCM merasa tertarik untuk membantu masyarakat yang terkendala dalam ekonominya. Hal ini dapat kita lihat dengan grafik dibawah yang menandakan bahwa banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani.



(Sumber : Data dari Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok 2016)

Menurut penjelasan diatas, bahwasanya masyarakat yang bekerja sebagai petani sangat banyak, akan tetapi yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 256, dan yang bekerja sebagai buruh yang memiliki lahan/tanah akan tetapi mereka hanya dijadikan sebagai pekerja saja sebanyak 91 orang. Dana diberikan oleh pihak VCM mulai dari tahap pembersihan lahan hingga pembelian bibit diberikan kepada petani secara bertahap dengan kontrak kerja sama selama lima tahun. Dengan tujuan pihak VCM mendapatkan carbon yang ada pertiap tanaman yang masuk dalam kontrak, dalam pertahunnya selama lima tahun secara keseluruhan. Namun, setelah kontrak kerjasama sudah habis, pihak VCM masih mengambil

carbon dengan tidak melibatkan para petani dalam sistem pengukuran carbon yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa program VCM bekerjasama dengan petani dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Kelompok tani yang bekerjasama dengan pihak VCM Nagari Paninggahan berada pada daerah Bukik Panjang, Bukik Labi, Talago Data, Tambang Manyiak, dan Bukik Subaka. Adapun proses penanaman dimulai pada tahun 2012 dengan luas lahan 7,20 (Ha) semua anggota kelompok tani dipaninggahan, dengan jumlah pohon 5,760 dengan jumlah pohon yang ditanam sebanyak 3117 dan yang alami 4073, dan total jumlah pohon sekarang sebanyak 7190 (Sumber: data kantor Wali Nagari Paninggahan tahun 2014). Dilihat dari kenyataan para petanilah yang bekerja seluruhnya dalam keseluruhan prosesnya, atau para petanilah yang di jadikan sebagai pekerja dari lahan mereka sendiri dari pihak VCM.

Akan tetapi, hasil atau keuntungan lebih banyak di peroleh oleh pihak VCM, hasil tanaman seperti cengkeh, mahoni, coklat, surian, memang akan diberikan kepada petani, akan tetapi hasil carbon diambil oleh pihak VCM dalam pertiap tanaman secara keseluruhan tiap tahun selama masa kerjasama di peroleh oleh pihak VCM. Fenomena di atas menjadi lebih menarik untuk di teliti lebih dalam mengenai faktor apakah yang menyebabkan masyarakat Nagari Paninggahan menjadi buruh di tanah sendiri.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara jelas pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicarikan jawabannya. Mengikuti pendapat

Jujun S. Suriasumantri (2017, h. 312), perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pengamatan terhadap fenomena sosial yang ada. Perumusan masalah akan membantu peneliti untuk menemukan data empirik yang harus dikumpulkan.

Bertolak dari dasar pemikiran diatas, untuk merumuskan masalah kajian (*research question*) pada penelitian ini adalah : Bagaimana eksploitasi berlangsung pada masyarakat dalam program VCM di Nagari Panningahan, serta membatasi batasan masalahnya? Bagaimana program VCM dimata petani? Bagaimana pemahaman masyarakat setelah program VCM berlangsung? Bagaimana kehidupan sosial petani Panningahan dengan adanya program VCM di Nagari Panningahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang mesti dilakukan, supaya penelitian mempunyai arah yang jelas, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ditetapkan dan dirumuskan adalah berdasarkan kepada masalah kajian yang telah dirumuskan, tujuan kajian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan (Suriasumantri, 2017, h. 313).

Tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah: Pertama, menguraikan Program *Voluntary Carbon Market* (VCM) menurut pandangan petani. Kedua, menguraikan pemahaman masyarakat setelah program VCM

berjalan. Ketiga, mendeskripsikan kehidupan sosial petani Paninggahan dengan adanya program VCM.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini berupa pemahaman dan kedalaman analisis sosiologis ekonomi mengenai bagaimana kelompok masyarakat dapat terasing dengan adanya sistem ekonomi kapitalis. Dan masyarakat mulai menyadari keterbelakangan yang mereka alami dengan menjadinya bagian dari sistem ekonomi perbudakan tersebut.

E. Wilayah dan Metode Penelitian

1. Wilayah Penelitian

Penempatan wilayah dan metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting. Penelitian tidak akan menempati tujuan yang diinginkan apabila penelitian tidak didasarkan pada wilayah dan metode penelitian yang jelas. Penelitian ini dilakukan di daerah paninggahan, yang bertepatan di Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Luas wilayah adalah sebanyak 15.437,5 Ha, secara Geografis terletak pada $00^{\circ} 39, 23$ s/d $00^{\circ} 44, 55$ LS s/d $100^{\circ} 25$ s/d $100^{\circ} 33' 45''$ BT ketinggian kurang lebih 350-1600 dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 200 sampai dengan 300 mm/tahun (Sumber data mantis Kecamatan Paninggahan 2011-2016). Adapun jumlah penduduknya berdasarkan sensus tahun 2015 adalah sebanyak 12.469 jiwa dengan jumlah 2.774 KK dan yang didominasi etnis Minang yang menganut agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di daerah Bukik Panjang, Talago Data, Bukik Labi, Tambang Manyiak, Bukik Subaka. Berdasarkan pengamatan penulis selama

lima tahun daerah tersebut telah masuk dalam program VCM sendiri. Petani yang memiliki lahan sudah masuk dalam kerja sama sistem imbal jasa lingkungan dalam program VCM. Semua petani yang masuk dalam sistem tersebut memang harus melakukan kontrak selama lima tahun dalam kesepakatannya.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian (Usman, 2011, h. 41). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu, menggambarkan suatu objek peristiwa tertentu sebagaimana adanya sekarang. Lehman (dalam Muliono, 2013, h. 57), menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, aktual, akurat, mengenai fakta-fakta dari sifat populasi atau mencoba menggambarkan suatu fenomena secara detail.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut secara objektif. Sehingga dengan demikian penelitian deskriptif dalam tulisan ini bukan hanya terbatas menyimpulkan data namun juga melihat, meninjau dan menggambarkan objek yang diteliti sebagaimana adanya kemudian menarik kesimpulan setelah melakukan terhadap data yang telah ditetapkan.

Grounded theory merupakan suatu pendekatan metode kualitatif yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal pertama, tidak ada teori apriori yang

dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi, kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. ketiga teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual (Moleong, 2002, h. 6).

Pada penelitian *grounded*, penelitian langsung terjun kelapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu. Peneliti diharapkan bisa sepenuhnya terperancang pada kenyataan berdasarkan data lapangan itu sendiri, baik mendeskripsikan apa yang terjadi maupun menjelaskan fenomena yang akan dikaji (Bungin, 2012, h. 121).

b. Teknik Pengumpulan Data

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2002, h. 112), untuk mencapai tingkat pemahaman sedemikian itu tentunya memerlukan cara penggalian data yang handal. Di sinilah letak relevansi metode atau wawancara mendalam (*indept interview*). Yang diperlukan adalah wawancara yang tak berstruktur yang bisa secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin. Dengan begitu, upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai (Bungin, 2012, h. 67).

c. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa informan sebagai subjek kajian, yang ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian. penetapan informan utama (*key*

informan) dalam penelitian ini didasarkan pada semua kelompok tani di paninggahan yang masuk dalam program *Voluntary Carbon Market* (VCM) dengan pemilihan subjek yaitu *purposive sampling* (Mardalis, 2010, h. 58). Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan secara sengaja berdasarkan pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang didapat dari populasi sebelumnya. Sederhananya, teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan.

NO	NAMA	LOKASI
1	Jefri rozi	Pihak VCM
2	Afizal	Tambang Manyiak
3	Nasril	Tambang Manyiak
4	Hamid Darlis	Bukit Labi
5	Daryulis	Bukit Panjang
6	Buyung	Talago Data
7	Neli Yanti	Bukik Subaka
8	Zulkifli	Bukik Subaka

(Sumber : data dari data base tanaman VCM 2014)

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan (2014), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback, mengemukakan pendapat bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis ini digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi (Sugiono, 2014, h. 224). Kaitannya dengan penelitian ini ialah, adanya pemahaman dan penjelasan teoritis empirik terhadap program VCM yang menjadikan buruh di Nagari Paninggahan.